

**KIPRAH SOSIAL-KEAGAMAAN K.H. MUHAMMAD DJAHRI DI
DUSUN JOMBORAN GILANGHARJO PANDAK BANTUL
YOGYAKARTA (1953-1998 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Ahmad Muhaimin
NIM: 18101020078

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ahmad Muhaimin

Nim : 18101020078

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Alamat : Pandean, Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta

Telp/Hp : 089687604337

Judul Skripsi : KIPRAH SOSIAL-KEAGAMAAN K.H. MUHAMMAD DJAHRI DI
DUSUN JOMBORAN GILANGHARJO PANDAK BANTUL YOGYAKARTA (1953-1998 M)



Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan merevisinya dengan sungguh-sungguh.
3. Apabila pada suatu hari diketahui bahwa skripsi yang saya ajukan ternyata bukan karya ilmiah saya sendiri, maka saya bersedia menanggung sangsi dan dibatalkan dari gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 15 September 2023

Yang menyatakan



Ahmad Muhaimin
18101020078

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr Ahmad Muhaimin
Lamp: Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Muhaimin

Nim : 18101020078

Judul Skripsi : KIPRAH SOSIAL-KEAGAMAAN K.H. MUHAMMAD
DIAHRI DI DUSUN JOMBORAN GILANGHARJO PANDAK BANTUL
YOGYAKARTA (1953-1998 M)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, saya mengharapkan agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 September 2023,
Dosen Pembimbing Skripsi



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP: 19701008 199803 2001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1924/Un.02/DA/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : "KIPRAH SOSIAL-KEAGAMAAN K.H. MUHAMMAD DJAHRI DI DUSUN
JOMBORAN GILANGHARJO PANDAK BANTUL YOGYAKARTA (1953-1998 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MUHAJMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020078
Telah diujikan pada : Senin, 18 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65321b6d97a76



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65308eb44eb7a



Penguji II

Dra. Himayatul Itihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 652e85ac31a0e



Yogyakarta, 18 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6530a36d8090d

MOTTO

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah (berpegang teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

(Q.S. Al-Baqarah: 256)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku yang telah berjuang untuk anaknya ini dan kakakku yang juga sedang berjuang mengerjakan skripsi**
- 2. Guru-guru yang telah mendoakan dan membimbingku**
- 3. Teman-teman almamater UIN SUKA, khususnya teman-teman dari Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2018**



ABSTRAK

KIPRAH SOSIAL-KEAGAMAAN K.H. MUHAMMAD DJAHRI DI DUSUN JOMBORAN GILANGHARJO PANDAK BANTUL YOGYAKARTA (1953-1998 M)

K.H. Muhammad Djahri adalah sosok kiai di Dusun Jomboran yang kiprah sosial-keagamaannya memberikan pengaruh positif. Pertanyaan penelitian ini yaitu: 1) bagaimana kondisi masyarakat Dusun Jomboran sebelum kedatangan K.H. Muhammad Djahri, 2) bagaimana riwayat kehidupan K.H. Muhammad Djahri, 3) apa saja kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri dan pengaruhnya di Dusun Jomboran. Tujuan penelitian ini yaitu menelusuri kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri di Dusun Jomboran. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan biografi, sedangkan teori yang digunakan adalah tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan empat tahapan yakni heruistik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian: 1) kebanyakan masyarakat Dusun Jomboran masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang melanggar syari'at Islam, 2) K.H. Muhammad Djahri merupakan anak tertua dari seorang tokoh Agama Islam di Dusun Klajuran, yakni Kiai Syahir. Melalui didikan orang tuanya dan guru-gurunya saat belajar di beberapa pondok pesantren, menjadikannya sebagai sosok Hafidzul Qur'an yang berkepribadian sederhana, toleran, sabar dan istiqomah, 3) kiprahnya yaitu mengembangkan pendidikan Agama Islam berupa pendidikan salaf dan madrasah diniyah, pengajian rutin, ziarah kuburan ulama, peringatan hari-hari besar Islam dan sebagai konselor masyarakat. Pengaruhnya yaitu berkurangnya kebiasaan buruk dan tradisi animisme, serta lahirnya kiai baru.

Kata kunci: Kiai, Kiprah, Sosial-Keagamaan

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه

اجمعين

Peneliti panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta (1953-1998 M)”. Skripsi ini merupakan upaya peneliti untuk mengungkapkan kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri, sebagai seorang tokoh Agama Islam di Dusun Jomboran. Penulisan skripsi ini tentunya banyak menemui berbagai kendala baik dalam hal penelitian maupun penyusunan, namun karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, yakni Bapak Ahamad Asnawi dan Ibu Siti Khotijah, yang telah memberikan support secara moral maupun materil.
2. Segenap keluarga besar K.H. Muhammad Djahri, yang telah bersedia direpotkan dalam pencarian informasi.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta seluruh jajaran dosen maupun staf, khususnya yakni staf dan seluruh dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.

4. Ibu Zuhrotul Latifah S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum dan Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku dosen penguji yang telah memberi arahan kepada peneliti.
6. Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku dosen penasihat akademik, yang telah memberikan saran dan masukan sejak dari pemilihan judul.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2018, khususnya kelas C yang telah menemani peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
8. Teman-teman dekatku yakni Fihriin yang telah menemani peneliti dari sejak pertama kali menjadi mahasiswa. Chuna yang telah memberikan saran judul yang diambil. Dzulfikar yang telah meminjamkan laptopnya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi. Ahsin yang telah menemani peneliti dalam proses wawancara.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi susunan kalimat maupun isinya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti menerima segala bentuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, Amiin.

Yogyakarta, 15 September



Ahmad Muhaimin
Nim: 18101020078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN JOMBORAN.....	20
A. Kondisi Geografis	20
B. Kondisi Sosial	21
C. Kondisi Keagamaan	23
1. Golongan abangan	24
2. Golongan santri	27
3. Golongan priyayi	27
BAB III FIGUR K.H. MUHAMMAD DJAHRI	29
A. Latar Belakang Keluarga.....	29
B. Latar Belakang Pendidikan	32
1. Pondok Pesantren Abdul Manan	32

2. Pondok Pesantren Assalafiyyah.....	34
3. Pondok Pesantren Al-Munawir	35
4. Pondok Pesantren Al-Manshur	37
C. Kedatangan K.H. Muhammad Djahri Di Dusun Jomboran	39
D. Kepribadian K.H. Muhammad Djahri	44
1. Sederhana.....	45
2. Toleran.....	47
3. Sabar	50
4. Istiqomah	51
E. Kewafatan K.H. Muhammad Djahri	52

BAB IV KIPRAH SOSIAL-KEAGMAAN K.H. MUHAMMAD DJAHRI DAN PENGARUHNYA DI DUSUN JOMBORAN 54

A. Kiprah K.H. Muhammad Djahri.....	54
1. Pendidikan salaf.....	54
2. Madrasah diniyah periode pertama.....	59
3. Pengajian <i>Ahad Wage</i>	61
4. Ziarah kuburan ulama.....	62
5. Madrasah diniyah periode kedua.....	65
6. Pengajian malam <i>Rebo Kliwon</i>	67
7. Madrasah diniyah periode ketiga.....	70
8. Madrasah diniyah periode keempat.....	72
9. Peringatan hari-hari besar Islam.....	73
10. Sebagai Konselor masyarakat	77
B. Pengaruh Kiprah K.H. Muhammad Djahri	78
1. Berkurangnya kebiasaan buruk dan tradisi animisme	78
2. Lahirnya kiai baru.....	80

BAB V PENUTUP 82

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	97



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dusun Jomboran termasuk dalam wilayah Kalurahan Gilangharjo,¹ Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak wilayah Kalurahan Gilangharjo sendiri berada di sisi timur Kapanewon Pandak. Bagian utara berbatasan dengan Kalurahan Ringinharjo, bagian selatan berbatasan dengan Kalurahan Sidomulyo, bagian barat berbatasan dengan Kalurahan Triharjo dan bagian timur berbatasan dengan Kalurahan Sumbermulyo.² Luas wilayah Kalurahan Gilangharjo kurang lebih 726 hektare, yang terdiri dari 15 dusun dan 91 rukun tetangga.³ 15 Dusun tersebut yaitu: Dusun Kadisoro, Dusun Jodog, Dusun Karangasem, Dusun Daleman, Dusun Jomboran, Dusun kauman, Dusun Kadekrowo, Dusun Bongsren, Dusun Ngaran, Dusun Karanggede, Dusun Gunting, Dusun Depok, Dusun Tegallurung, Dusun Banjarwaru, Dusun Krekah.⁴

Sebelum tahun 1953 M, mayoritas masyarakat Dusun Jomboran sudah memeluk Agama Islam, namun kebanyakan masyarakatnya masih melakukan kebiasaan-kebiasan yang melanggar Syari'at Islam seperti berjudi dan meminum minuman keras. Kebanyakan masyarakatnya juga masih melakukan tradisi

¹ Sebuah kalurahan yang terbentuk pada tahun 1946 M dari penggabungan tiga kalurahan. Ketiga kalurahan tersebut yakni kalurahan Jodoglegi, Kalurahan Kauman dan Kalurahan Krekah. <https://gilangharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/2> diakses pada tanggal 4 Agustus 2023.

² Ahmad Royhan Afif, "Interkoneksi *Maslahah* Dalam Pengajian Malam Sabtu (*Seton*) Di Desa Gilangharjo: Kajian *Maqasid Al-Shari'ah* Dan Teori *Habitus* Pierre Bourdieu", *Tesis* (Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 62.

³ *Ibid.*, hlm. 64.

⁴ <https://gilangharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/2> diakses pada tanggal 4 Agustus 2023.

animisme berupa meletakkan *sesajen*⁵ di bawah pohon besar dan persimpangan jalan saat mengadakan *slametan*.⁶ Selain itu, aktivitas sosial-keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari-hari besa Islam dan ziarah kuburan ulama belum ada.⁷

Salah satu tokoh Agama Islam yang berpengaruh dalam mengubah kondisi di atas adalah K.H. Muhammad Djahri.⁸ Ia adalah seorang pendatang dari Dusun Klajuran, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Setelah menikah dengan Siti Aminah pada tahun 1946 M, ia menetap di rumah mertuanya yang berada di Dusun, Taskombang, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta. Pada awal tahun 1953 M mertuanya membelikan rumah di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul. Namun, rumah tersebut tidak langsung ditempati oleh K.H. Muhammad Djahri, karena dilakukan sedikit perbaikan terlebih dahulu. Perbaikan rumah tersebut diperkirakan selesai pada pertengahan tahun 1953 M dan sejak saat itu keluarga kecil K.H. Muhammad Djahri mulai menetap di Dusun Jomboran.⁹

K.H. Muhammad Djahri berupaya mengubah kondisi masyarakat Dusun Jomboran dengan mengadakan berbagai Aktivitas sosial-keagamaan. Aktivitas-aktivitas tersebut yaitu mengembangkan pendidikan Agama Islam berupa

⁵ Makanan berupa bunga-bunga dan sebagainya yang diperuntukkan untuk makhluk halus. <https://kbbi.web.id/sajen> diakses pada tanggal 10 Agustus 2023.

⁶ Sebuah ritual untuk merayakan hal baru dalam kehidupan, seperti menempati rumah baru, panen, dalam rangka memulihkan harmoni setelah konflik, sebagai tolak balak dari mimpi buruk, serta memenuhi nazar atau janji. Nurul Qolbi Kurniawan, Farhan Agung Ahmadi, "Ritual *Slametan* Sebagai Bentuk Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Dalam Perspektif Antropologi", *An-nas: Jurnal Humaniora*, Volume 6, Nomor 1, 2022, hlm. 57-58.

⁷ Wawancara dengan Mbah Hirsyad, tetua masyarakat Dusun Jomboran, di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 8 November 2022.

⁸ Wawancara dengan Mbah Tugiyem, murid K.H. Muhammad Djahri, di Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 31 Oktober 2022.

⁹ Wawancara dengan Mbah Untari, adik kandung Siti Aminah, di Dusun Taskombang, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 2 Desember 2022.

pendidikan salaf dan madrasah diniyah, pengajian rutin, ziarah kuburan ulama, peringatan hari-hari besar Islam dan sebagai konselor masyarakat.¹⁰ Upayanya tersebut juga didukung dengan sosok Kiai Djahri yang cenderung tidak kaku dalam mengajarkan ajaran Agama Islam dan kedalaman ilmunya sebagai seorang Hafidzul Qur'an satu-satunya di Dusun Jomboran saat itu, sehingga banyak masyarakat sekitar yang menyukainya dan tertarik mengikuti aktivitas sosial-keagamaan yang diadakannya.¹¹

Kedatangan K.H. Muhammad Djahri dan berbagai aktivitas sosial-keagamaan yang dilakukannya tersebut, memberikan perubahan terhadap kondisi masyarakat Dusun Jomboran. Menurut Mbah Hirsyad, perubahan tersebut yaitu berkurangnya kebiasaan buruk seperti berjudi dan meminum minuman keras, serta berkurangnya tradisi animisme.¹² Mbah Tugiyem juga mengutarakan, melalui pendidikan Agama Islam yang diadakan K.H. Muhammad Djahri, lahirlah murid-murid yang kemudian meneruskan perjuangannya di Dusun Jomboran dan sekitarnya dengan mengadakan berbagai kegiatan sosial-keagamaan dan pendidikan Agama Islam.¹³

Peneliti tertarik untuk meneliti kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri karena memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Jomboran dan sekitarnya. Dampak positif tersebut berupa: 1) Berkurangnya kebiasaan buruk dan tradisi animisme, 2) Lahirnya kiai baru. Adapun Aktivitasnya yaitu

¹⁰ Wawancara dengan Kiai Nurul Huda, cucu dari K.H. Muhammad Djahri, di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 3 Desember 2022.

¹¹ Wawancara dengan Kiai Ahmad Asnawi, murid K.H. Muhammad Djahri, di Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 13 Desember 2022.

¹² Wawancara dengan Mbah Hirsyad, pada tanggal 8 November 2022.

¹³ Wawancara dengan Mbah Tugiyem, pada tanggal 31 Oktober 2022.

mengembangkan pendidikan Agama Islam berupa pendidikan salaf dan madrasah diniyah, mengadakan pengajian rutin, ziarah kuburan ulama, pengajian untuk memperingati hari-hari besar Islam dan sebagai konselor masyarakat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu mengkaji kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri di Dusun Jomboran yang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat sekitar. Pengaruh positif tersebut yakni: 1) Berkurangnya kebiasaan buruk dan tradisi animisme 2) Lahirnya kiai baru. Adapun kiprahnya yaitu mengembangkan pendidikan Agama Islam berupa pendidikan salaf dan madrasah diniyah, pengajian rutin, ziarah kuburan ulama, peringatan hari-hari besar Islam dan sebagai konselor masyarakat.

Batasan waktunya yakni dari tahun 1953 M sampai 1998 M. Pembatasan waktu tersebut diambil dari mulai menetap dan berkiprahnya K.H. Muhammad Djahri dalam bidang sosial-keagamaan di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, pada tahun 1953 M. Adapun batasan akhirnya diambil dari wafatnya K.H. Muhammad Djahri pada tahun 1998 M.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah peneliti merumuskan tiga pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, sebelum kedatangan K.H. Muhammad Djahri?
2. Bagaimana Riwayat hidup K.H. Muhammad Djahri?

3. Apa saja kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri dan pengaruhnya di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengkaji kondisi masyarakat Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, sebelum kedatangan K.H. Muhammad Djahri.
2. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup K.H. Muhammad Djahri.
3. Untuk menelusuri apa saja kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri dan pengaruhnya di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu;

1. Menambah wawasan mengenai ketokohan K.H. Muhammad Djahri di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.
2. Mengangkat sosok K.H. Muhammad Djahri sebagai tokoh lokal sehingga dapat dijadikan teladan bagi peneliti dan pembaca.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi pendorong atau sebagai bahan acuan dalam penelitian tokoh sejarah lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Sampai saat ini peneliti belum menemukan literatur sejarah mengenai sosok K.H. Muhammad Djahri. Warga Dusun Jomboran dan sekitarnya hanya

mengetahui sejarah K.H. Muhammad Djahri sebatas apa yang diingat dan diceritakan oleh para pendahulu. Oleh karena itu, peneliti berusaha memanfaatkan beberapa literatur yang bersinggungan dengan penelitian ini, sebagai bahan acuan dan perbandingan. Berikut literatur yang digunakan dalam penelitian ini:

Pertama, skripsi berjudul “Kiprah K.H. Ahmad Muzammil dalam Bidang Sosial-Keagamaan Di Bantul, Yogyakarta 1997-2020 M”, yang ditulis oleh Rina Mufidah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, tahun 2021. Skripsi tersebut mengkaji latar belakang kehidupan K.H. Ahmad Muzammil, kiprahnya dalam bidang sosial-keagamaan di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, dengan batasan tahun 1997-2020 M dan respon masyarakat terhadap kiprahnya.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan yakni mengkaji sosok kiai dalam mengubah kondisi sosial-keagamaan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya. Perbedaannya yaitu tokoh dalam skripsi tersebut tergolong kiai pesantren, aktif dalam organisasi NU dan fokus pembahasannya mengenai respon masyarakat terhadap aktivitas tokoh dalam bidang sosial-keagamaan. Adapun tokoh dalam penelitian yang dilakukan tergolong kiai *langgar*, tidak aktif dalam organisasi keagamaan manapun dan fokus pembahasannya mengenai aktivitas sosial-keagamaan dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar.

Kedua, artikel berjudul “Kiai Kampung, Reformasi Islam dan Perubahan Sosial di Pegunungan Jawa Masa Orde Baru”, yang ditulis oleh Krismono dalam

Jurnal Islam Ulil Albab, volume 1, No 2 yang diterbitkan oleh Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, tahun 2020. Artikel tersebut mengkaji perjuangan kiai kampung yang bernama Supoyo Raharja dalam mengubah keadaan sosial-keagamaan di Desa Pakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Sebelumnya penduduk Pakisan di dominasi oleh masyarakat abangan, yaitu kelompok masyarakat muslim yang tidak menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.¹⁴ Melalui statusnya sebagai kiai dan kepala desa, ia memperoleh kekuatan, pengaruh dan pengukuhan dalam masyarakat. Menggunakan kedua statusnya tersebut, ia melakukan transformasi sosial-keagamaan di Desa Pakisan.

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji sosok kiai kampung yang melakukan perubahan sosial-keagamaan. Perbedaannya yaitu tokoh dalam artikel tersebut selain menjadi kiai juga menjadi kepala desa dan pandangan keagamaannya cenderung condong dengan organisasi Muhammadiyah yang dikenal dengan pemurnian Islam. Adapun tokoh dalam penelitian ini hanya memiliki status sebagai kiai dan pandangan keagamaannya cenderung condong dengan organisasi NU yang dikenal dengan toleransinya pada tradisi-tradisi yang sudah ada di Indonesia.

Ketiga, Artikel berjudul “Kiai Langgar Sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang”, yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 13, No 1 yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, tahun 2020. Artikel ini mengkaji pe

¹⁴ Krismono. “Kiai Kampung, Reformasi Islam dan Perubahan Sosial di Pegunungan Jawa Masa Orde Baru”, *Jurnal Islam Ulil Albab*, Volume 1, Nomor 2, September 2020, hlm. 195.

kiai *langgar* dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Meninjo, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan yakni mengkaji sosok kiai *langgar* dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang dimiliki masyarakat Desa Meninjo. Adapun perbedaan Artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan yakni mengenai tokoh, lokasi dan batasan tahun penelitian. Artikel tersebut mengkaji kiai *langgar* yang berada di Desa Meninjo secara menyeluruh dan fokus pembahasannya mengenai pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian yang dilakukan hanya mengkaji satu kiai *langgar* di Dusun Jomboran dan fokus pembahasannya mengenai aktivitas sosial-keagamaan yang dilakukannya dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar.

Keempat, Artikel berjudul “Kepemimpinan Kiai (Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung Dalam Tradisi Kompolan)”, yang ditulis oleh Syafiqurrahman dan Mohammad Hosnan dalam *Jurnal Tafhim Al-‘Ilmi*, volume 10, No 2, yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep tahun 2019. Artikel ini mengkaji modalitas yang harus dimiliki oleh kiai kampung di Madura dalam memimpin tradisi *kompolan*.¹⁵ Kiai kampung di Madura selain berkontribusi dalam bidang pendidikan Islam melalui *langgar*, juga melakukan pembinaan sosial, budaya, politik dan ekonomi melalui tradisi *kompolan*. Untuk memimpin tradisi *kompolan* ini, kiai kampung haruslah memiliki tiga modal

¹⁵ *Kompolan* berasal dari bahasa Madura “kopol” yang memiliki arti berkumpul, sedangkan secara istilah yaitu perkumpulan manusia yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama di bawah sistem kepemimpinan. Syafiqurrahman, Mohammad Hosnan, “Kepemimpinan Kiai (Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung Dalam Tradisi Kompolan)”, *Tafhim Al-‘Ilmi*, Volume 10, Nomor 2, April 2019, hlm. 12.

yaitu: 1) modal kultural, yaitu pengetahuan dalam bidang agama dan kharisma ke-kiai-annya. 2) modal simbolik, yaitu memiliki hubungan kekrabatan dengan kiai kampung lain. 3) modal ekonomi, yaitu mempunyai kekayaan yang dengan hal tersebut seorang kiai dapat menggerakkan anggota *kompolan* yang dipimpinnya.

Persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan yakni mengkaji kiai kampung dalam tradisi *kompolan* yang mampu menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan antara individu di masyarakat. Adapun perbedaannya, dalam artikel tersebut mengkaji kiai kampung di Madura secara umum dan titik fokusnya pada modalitas kiai kampung dalam memimpin tradisi *kompolan*. Adapun penelitian ini hanya mengkaji satu tokoh dan fokus pembahasannya mengenai aktivitas dan pengaruhnya dalam bidang sosial-keagamaan.

Kelima, skripsi yang berjudul “Kiprah Ahmad Rekso dalam Bidang Sosial-Keagamaan Di Karangbong Probolinggo Jawa Timur 1951-1964 M”, yang ditulis oleh Sholehuddin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, tahun 2022. Skripsi ini mengkaji kondisi sosial-keagamaan masyarakat Desa Karangbong Probolinggo Jawa Timur, kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial-keagamaan di Karangbong Probolinggo Jawa Timur pada tahun 1951-1964 M dan kontribusi kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial-keagamaan.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji aktivitas kiai dalam bidang sosial-keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu mengenai tokoh, tempat dan batasan tahun yang dikaji. Tokoh yang dikaji pada

skripsi tersebut tergolong kiai psantren karena basis pendidikan Islamnya berbentuk pesantren dan fokus pembahasannya mengenai aktivitas dan kontribusi tokoh dalam bidang sosial-keagamaan, sedangkan tokoh yang dikaji dalam penelitian ini tergolong kiai langgar karena basis pendidikan Islamnya berada di *langgar* dan fokus pembahasannya mengenai kiprah dan pengaruh tokoh dalam bidang sosial-keagamaan.

E. Landasan Teori

Penelitian dengan judul Kiprah Sosial-Kagamaan K.H. Muhammad Djahri di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta (1953-1998 M) ini menggunakan pendekatan sosiologi dan biografi. Pendekatan sosiologi yaitu mengkaji suatu peristiwa melalui segi-segi sosial, seperti golongan mana yang berperan, nilai-nilainya, hubungan dengan golongan lain, konflik karena kepentingan dan ideologi.¹⁶ Oleh karena itu, pendekatan sosiologi berguna untuk mengungkapkan kiprah sosial-keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Djahri dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar.

Pendekatan biografi digunakan untuk memahami kepribadian seseorang berdasarkan latar belakang keluarga, pendidikan dan watak-watak orang yang ada di sekitarnya.¹⁷ Menurut Kuntowijoyo, tokoh yang ditulis biografinya tidak harus menjadi Hero yang menentukan jalannya sejarah, cukup dengan partisipan atau kiprah yang dilakukannya saja dan menurutnya sebuah tulisan biografi haruslah mengandung empat unsur, yaitu; 1) kepribadian tokoh. 2) kekuatan sosial yang

¹⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm.4.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.87.

mendukung. 3) lukisan sejarah zamannya. 4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁸ Oleh karena itu, pendekatan biografi digunakan untuk mengungkapkan kepribadian K.H. Muhammad Djahri berdasarkan latar belakang keluarga, pendidikan dan watak-watak orang yang ada di sekitarnya.

Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini yakni konsep kiprah dan kiai. Kiprah secara etimologis yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni kegiatan. Berkiprah artinya melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha dalam suatu bidang.¹⁹ Dalam penelitian ini, kata kiprah didefinisikan sebagai semua bentuk partisipasi, gagasan, kegiatan dan tindakan K.H. Muhammad Djahri dalam bidang sosial-keagamaan di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul. Yogyakarta.

Istilah kiai dalam Bahasa Jawa digunakan untuk tiga jenis gelar yang berbeda: 1) gelar kehormatan untuk barang-barang yang dipandang kramat; seperti “Kiai Garuda Kencana” digunakan untuk menyebut kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta. 2) gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya. 3) gelar yang diberikan masyarakat untuk seorang ahli Agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya. Selain disebut kiai, biasanya ia juga disebut orang *alim* (luas

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203-206.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet ke-8. hlm. 17.

pengetahuan Islamnya).²⁰ Konsep kiai dalam penelitian ini yakni merujuk pada pengertian kiai sebagai seseorang yang memiliki kedalaman ilmu Agama Islam.

Konsep kiai untuk tokoh Agama Islam menurut perannya terbagi dalam dua kategori yaitu: 1) kiai yang sebagian besar aktivitasnya dalam bidang pendidikan. 2) kiai yang sebagian besar aktivitasnya dalam bidang dakwah.²¹ Adapun berdasarkan bentuk basis aktivitasnya, terbagi menjadi dua kategori yakni: 1) kiai yang memiliki dan aktivitasnya bertempat di pondok pesantren, biasanya disebut dengan kiai pesantren. 2) kiai yang tidak mempunyai pesantren dan aktivitasnya bertempat di *langgar*, biasanya disebut dengan kiai kampung. Kiai kampung ini dicirikan dengan aktivitasnya yang memberikan layanan umat, seperti memimpin acara *slametan* dan mengadakan pendidikan Agama Islam.²²

Peneliti sedikit berbeda dengan pengkatagorian kiai di atas. Menurut peneliti, pengkatagorian kiai berdasarkan bentuk basis aktivitasnya seharusnya terbagi menjadi kiai *langgar* dan kiai pesantren. Adapun pengkatagorian kiai berdasarkan keberadaan basis aktivitasnya terbagi menjadi kiai kota dan kiai kampung. Peneliti juga menambahkan, dalam pengkatagorian kiai juga dapat dilakukan berdasarkan fokus keilmuannya, seperti kiai fikih, kiai nahwu maupun kiai Qur'an. Dalam penelitian ini, berdasarkan peranannya K.H. Muhammad Djahri termasuk kiai yang sebagian besar aktivitasnya dalam bidang pendidikan, berdasarkan bentuk basis aktivitasnya termasuk kiai *langgar*, berdasarkan keberadaan basis

²⁰ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), cet ke-9. hlm. 93.

²¹ *Ibid.*, hlm. 220.

²² Lukmanul Hakim, "Protes Kiai Kampung", *Tesis* (Pascasarjana, Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2017), hlm. 27.

aktivitasnya termasuk kiai kampung dan berdasarkan fokus keilmuannya termasuk kiai Qur'an.

Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Menurut Weber, seseorang melakukan sebuah tindakan karena adanya tindakan orang lain dan dengan tindakan tersebut ia membawa suatu makna tertentu. Weber juga mengemukakan bahwa terdapat empat tipe tindakan sosial yang berbeda-beda, di mana seorang aktor bisa terlibat. Keempat tipe tersebut yaitu: 1) tindakan rasional yang bersifat instrumental, berupa tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh sang aktor, 2) tindakan rasional berdasarkan nilai, yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini secara personal, tanpa mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya tindakan tersebut, 3) tindakan afektif, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor, 4) tindakan tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun.²³

Teori tersebut digunakan untuk memahami hubungan kiprah sosial-keagamaan Kiai Djahri dengan kondisi sosial-keagamaan masyarakat Dusun Jomboran sebelum kedatangannya. Adapun mengenai tipe tindakan nomor dua, peneliti sedikit berbeda, menurut peneliti seorang aktor yang melakukan sebuah tindakan berdasarkan nilai yang dipercayai, ia juga tetap mempertimbangkan

²³ Bryan S Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115.

keberhasilan tindakan tersebut. K.H. Muhammad Djahri sendiri termasuk seorang aktor yang melakukan tindakan berdasarkan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang ia percayai, namun tetap mempertimbangkan keberhasilan tindakannya untuk mengubah kondisi sosial-keagamaan masyarakat Dusun Jomboran melalui pendekatannya dengan masyarakat sekitar.

F. Metode Penelitian

Metode yakni suatu cara, prosedur, atau teknik untuk menghasilkan tujuan secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian sejarah dengan menggunakan cara, prosedur, atau teknik yang sesuai dengan aturan ilmu sejarah.²⁴ Metode penelitian sejarah ada empat, yaitu: (1) heruistik, (2) verifikasi, (3) interpetasi, (4) historiografi.²⁵ Berikut langkah-langkahnya:

1. Heruistik (pengumpulan data)

Heruistik adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang dibutuhkan. Mengenai penelitian ini, informasi yang dibutuhkan peneliti, yaitu: (1) kondisi masyarakat Dusun Jomboran sebelum kedatangan K.H. Muhammad Djahri (2) riwayat kehidupan K.H. Muhammad Djahri (3) kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri dan pengaruhnya di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta (1953-1998 M).

²⁴ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), cet ke-2, hlm. 27.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm.69.

Mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan di atas, sumber tertulis yang ada sangat tidak mendukung dan dirasa kurang. Oleh karena itu, peneliti mencari sumber primer melalui wawancara, yaitu mencari informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.²⁶ Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan, tetapi dalam pelaksanaannya tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan tersebut, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung.²⁷ Peneliti melakukan wawancara dengan keluarganya yang masih hidup dan murid-muridnya yang sekarang kebanyakan telah menjadi pemuka agama di daerahnya masing-masing. Masyarakat sekitar yang dulunya bersinggungan dengan K.H. Muhammad Djahri dan sekarang masih hidup juga tidak luput dari wawancara peneliti.

Adapun informasi yang didapat melalui wawancara haruslah didukung oleh bukti atau sumber lainnya. Untuk mendukung informasi yang didapat melalui wawancara, peneliti menggunakan sumber sejarah berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan K.H. Muhammad Djahri seperti foto dan tulisan tangannya. *Langgar* (mushola) dan kelas madrasah diniyah yang dulunya dipakai K.H. Muhammad Djahri juga tidak luput peneliti jadikan sebagai sumber sejarah.

²⁶ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 60.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

2. Verifikasi

Tahap berikutnya setelah heruistik ialah verifikasi. Verifikasi yaitu keritik sumber yang telah ditemukan atau dikumpulkan. Tujuan dilakukannya verifikasi adalah untuk menentukan keabsahan sumber. Verifikasi atau kritik sumber dibagi menjadi dua. Pertama, kritik ekstern (autensitas) yaitu kritik terhadap kondisi luar sebuah sumber.²⁸ Berdasarkan kritik sumber ekstern ini, peneliti meneliti kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf dan semua penampilan luar sebuah arsip atau dokumen yang ditemukan mengenai K.H. Muhammad Djahri, yang didapat dari narasumber keluarganya.

Kedua, kritik intern (kredibilitas) yaitu kritik mengenai isi dari sumber yang ditemukan apakah informasi di dalamnya bisa dipercaya atau tidak. Berkaitan dengan kritik intern ini, peneliti menguji kredibilitas isi dari sumber yang telah didapat dengan cara membandingkan antara satu sumber dengan yang lainnya. Peneliti membandingkan informasi dari wawancara dengan sumber tertulis berupa arsip yang telah ditemukan.

3. Interpretasi

Interpretasi yaitu penafsiran seorang sejarawan tentang peristiwa sejarah yang telah diteliti dan berdasarkan data yang telah didapat. Langkah interpretasi ini menggunakan dua tahap yakni: 1) menguraikan fakta-fakta dari data yang telah di temukan dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 77.

yang dikandungnya. 2) mengumpulkan fakta-fakta dari data yang telah ditemukan, kemudian menyimpulkannya.

Dari kedua tahap interpretasi ini, peneliti menganalisa sumber-sumber yang telah didapat, dengan menggunakan pendekatan, teori dan konsep yang telah dijelaskan pada landasan teori. Pendekatan biografi, digunakan untuk menganalisis sosok K.H. Muhammad Djahri dan pendekatan sosiologi berguna untuk menganalisis hubungannya dengan masyarakat sekitar. Konsep kiprah dan kiai digunakan untuk menganalisis aktivitas dan *status* K.H. Muhammad Djahri. Sementara itu, teori tindakan digunakan untuk menghubungkan kiprah sosial-keagamaan yang diadakan K.H. Muhammad Djahri dengan kondisi masyarakat Dusun Jomboran sebelum kedatangannya.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam metode sejarah yakni historiografi. Historiografi merupakan teknik penulisan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sama halnya laporan karya ilmiah, penulisan dalam sejarah harus memberikan gambaran yang jelas mengenai awal proses penelitian sampai dengan akhir penelitian. Berdasarkan penulisan ini, nantinya akan dapat dinilai mutu penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁹ Dalam penulisan sejarah aspek kronologis atau diakronis dan sistematis sangatlah penting. Untuk penyajiannya mempunyai tiga bagian (1) pengantar (2) Hasil penelitian (3) kesimpulan.

²⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm, 76.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami dan menjadi tulisan yang sistematis, penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar pemikiran untuk bab-bab berikutnya.

Bab II berisi tentang gambaran umum Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Pada bab ini dijelaskan kondisi geografis, kondisi sosial dan kondisi keagamaan masyarakat Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak Bantul, Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial-keagamaan masyarakat Dusun Jomboran sebelum kedatangan K.H. Muhammad Djahri.

Bab III berisi mengenai riwayat hidup K.H. Muhammad Djahri. Dalam bab ini, diuraikan mengenai perjalanan hidup K.H. Muhammad Djahri yang berawal dari latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kedatangannya di Dusun Jomboran, kepribadiannya, sampai kewafatannya. Pembahasan bab ini bertujuan untuk memahami sosok K.H. Muhammad Djahri sebagai tokoh Agama Islam yang sangat dekat dengan masyarakat Dusun Jomboran.

Bab IV membahas tentang kiprah sosial-keagamaan K.H. Muhammad Djahri dan pengaruhnya di Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta (1953-1998 M). Dalam bab ini, diuraikan mengenai apa saja kiprah sosial-

kegamaan yang diadakan K.H. Muhammad Djahri dan pengaruhnya di Dusun Jomboran. Kiprah sosial-keagamaannya yaitu mengembangkan pendidikan Agama Islam berupa pendidikan salaf dan madrasah diniyah, mengadakan pengajian rutin, pengajian untuk memperingatan hari besar Islam, ziarah kuburan ulama dan sebagai konselor masyarakat. Adapun pengaruhnya yaitu: 1) berkurangnya kebiasaan buruk dan tradisi animisme, 2) Lahirnya kiai baru.

Bab V kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi hanya inti atau secara ringkasnya saja. Adapun saran berisi saran dari peneliti bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dusun Jomboran merupakan wilayah dataran rendah yang berada di sisi utara Klaurahan Gilangharjo. Sebelum kedatangan Kiai Djahri, masyarakatnya saling menghargai satu sama lain dan saling mempunyai rasa empati. Dalam hal keagamaan mayoritas masyarakatnya sudah memeluk Agama Islam, namun tergolong Islam abangan. Pengetahuan Agama Islam yang mereka miliki sangatlah minim, sehingga mereka masih melakukan kebiasaa-kebiasaan yang melanggar Syari'at Islam seperti berjudi dan meminum minuman keras. Mereka juga masih melakukan tradisi animisme berupa meletakkan *sesajen* di persimpangan jalan dan pohon besar ketika mengadakan *slametan*.

Kiai Djahri sendiri merupakan anak tertua dari pasangan Kiai Syahir dan Nyai Fatimah. Ia dilahirkan pada tahun 1920 M di Dusun Klajuran, Sidokarto, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat Kiai Djahri berumur sekitar 16 tahun yakni pada tahun 1936 M, ia mulai belajar di beberapa pondok pesantren. Pertama, Pondok Pesantren Abdul Manan, di bawah asuhan K.H. Ihya' Ulumuddin, di sini Kiai Djahri menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya. Kedua, Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi, dibawah asuhan Kiai Masduqi, di sini Kiai Djahri memperdalam ilmu membaca kitab kuning. Ketiga, Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak, di bawah asuhan K.H.R. Abdul Qodir Munawir, di sini Kiai Djahri melancarkan hafalan Al-Qur'annya. Keempat, Pondok Pesantren Al-

Manshur Popongan, di bawah asuhan K.H. Muhammad Manshur, di sini Kiai Djahri mengikuti Tarekat Naqshabandiyah-Khalidiyah. Pondok pesantren pertama dan kedua ditempuh Kiai Djahri selama enam tahun, yakni dari tahun 1936 M sampai 1942 M. Adapun pondok pesantren ketiga dan keempat ditempuh Kiai Djahri selama empat tahun, yakni dari tahun 1942 M sampai 1946 M. Perjalanan menuntut ilmu Kiai Djahri diakhiri dengan dijodohkannya Kiai Djahri oleh K.H. Muhammad Manshur dengan Siti Aminah pada tahun 1946 M.

Pernikahan Kiai Djahri dengan Siti Aminah terjadi pada tahun 1946 M, saat Kiai Djahri berumur 26 tahun dan Siti Aminah berumur 29 tahun. Setelah menikah ia menetap di rumah mertuanya yakni H. Syabani yang berada di Dusun Taskombang selama tujuh tahun. Saat di rumah mertuanya inilah ia pertama kali berkiprah dalam bidang agama dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak tetangganya. Setelah itu, pada tahun 1953 M, Kiai Djahri berpindah ke Dusun Jomboran, tepatnya di Kampung Kwatangan, Rt 3, Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Saat menetap di Dusun Jomboran Kiai Djahri berhasil menjalin hubungan dekat dengan masyarakat sekitar karena sikap toleransinya terhadap kebiasaan-kebiasaaan yang ada. Kiprah Kiai Djahri di Dusun Jomboran kurang lebih berjalan selama 45 tahun, yang diakhiri dengan kewafatannya pada malam Jum'at tanggal 9 Rabi'ul Awal 1419 H. / 2 Juli 1998 M.

Kiprah sosial-keagamaan Kiai Djahri di Dusun Jomboran yaitu: 1) pendidikan salaf berupa *sorogan* Al-Qur'an pada tahun 1953 M dan *bandongan* pada tahun 1958 M, 2) Madrasah Diniyah Al-Fatah periode pertama pada tahun 1966 M, 3)

pengajian *Ahad Wage* pada tahun 1966 M, 4) ziarah kuburan ulama sekitar tahun 1966-1969 M, 5) Madrasah Diniyah Al-Fatah periode kedua pada tahun 1978 M, 6) pengajian malam *Rebo Kliwon* pada tahun 1985 M, 7) Madrasah Diniyah Al-Fatah periode ketiga pada tahun 1987 M, 8) Madrasah Diniyah Al-Fatah periode keempat pada tahun 1990 M. Selain mengadakan kegiatan yang bersifat rutin Kiai Djahri juga mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti pengajian untuk memperingati *isra' mi'raj*, tahun baru Hijriyah dan maulid Nabi Muhammad saw. Kiai Djahri sebagai tokoh Agama Islam juga menjadikannya sebagai rujukan atas permasalahan-permasalahan kehidupan masyarakat sekitar.

Keberadaan Kiai Djahri dan berbagai aktivitas sosial-keagamaan yang diadakannya, memberikan pengaruh positif bagi masyarakat Dusun Jomboran dan sekitarnya. Pengaruh tersebut yaitu: 1) mengubah masyarakat Dusun Jomboran menjadi lebih paham akan Syari'at Islam, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan Syari'at Islam, seperti meminum minuman memabukkan dan berjudi serta tradisi animisme berkurang. 2) melahirkan generasi paham ajaran-ajaran Agama Islam, sehingga banyak di antara murid-muridnya yang kemudian menjadi Kiai.

B. Saran

Peneliti mengakui, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan diperlukan penelitian lebih dalam. Khususnya yakni mengenai aktivitas-aktivitas Kiai Djahri di Dusun jomboran seperti pengajian rutin, madrasah diniyah dan ziarah kuburan ulama. Dalam membahas aktivitas tersebut belum dijelaskan

secara lengkap dan rinci mengenai perkembangan maupun kemunduran yang terjadi. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih mendalam, dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber yang mewakili generasi mereka masing-masing saat mengikuti aktivitas tersebut.

Selain itu, dalam skripsi ini juga belum dijelaskan mengenai pengaruh Kiai Djahri dalam bidang ekonomi bagi masyarakat Dusun Jomboran dan sekitarnya. Sebagai tokoh agama yang berkiprah di tengah-tengah masyarakat yang belum stabil ekonominya, tentunya ada sesuatu yang dilakukan oleh Kiai Djahri dalam bidang ekonomi. Untuk itu, peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih dalam mengenai kondisi ekonomi masyarakat Dusun jomboran dan sekitarnya, dengan cara pencarian arsip yang berkaitan maupun wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung.
- Daliman, A. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1986. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Fathurrohman, M, Mas'udi. 2011. *Romo Kyai Qodir: Pendiri Madrosatul Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Geertz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Habibi, Wildan. 2018. *Biografi Keteladanan Kiai Masduqi Zaed*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Assalafiyah II Terpadu.
- Kartodirdjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pranowo, Bambang. 2011. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Astrid, S. 1983. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.

Turner, Bryan, S. 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

B. Jurnal

Adawiyah, Robiatul dan Ahmad Ihwanul Muttaqin. “Kiai Langgar Sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang”. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 13, Nomor 1, February 2020.

Amin, Syamsul Munir. “Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)”, *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Volume 20, Nomor 2, Desember 2020.

Bowo, Rudi, Triyo. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Peringatan Tahun Baru Hijriyah”. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2009.

Budiyono dan Yoga Ardian Feriandi. “Mengenali Nilai Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Sebagai sumber Pendidikan Karakter”. *Jurnal Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Konseling)*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2017.

Fatmawati. “Peran Keluarga terhadap pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja”, *Jurnal Dakwah Risalah*, Volume 27, Nomor 1, Juni 2016.

Huda, Nur. dkk, “Tradisi Muqoddaman di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara: Sebuah Kajian Living Qur'an”, *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2022.

Imawan, Dzulkifli, Hadi. “Pesantren Melangi; Poros Spiritual Intelektual Islam Di Yogyakarta Abad XVIII-XIX M”, *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol 19, No 2, Februari 2020.

Jalil, Abdul, “Organisasi Sosial Dala'il Khairat (Studi Pengamal Dala'il Khairat KH Ahmad Basyir Kudus)”, *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2011.

Kamal, Faisal. “Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren”. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020.

Krismono. “Kiai Kampung, Reformasi Islam dan Perubahan Sosial di Pegunungan Jawa Masa Orde Baru” dalam *Jurnal Islam Ulil Albab*, Volume 1, Nomor 2, September 2020.

- Kurniawan, Nurul, Qolbi dan Farhan Agung Ahmadi. "Ritual *Slametan* Sebagai Bentuk Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Dalam Perspektif Antropologi", *An-nas: Jurnal Humaniora*, Volume 6, Nomor 1, 2022.
- Manan, Abdul dan Maftukhin. "Model Pengembangan Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Menongo Sukodadi Lamongan", *Jurnal Akademika*, Volume 11, Nomor 2, Desember 2017.
- Munawaroh, Siti. "Tradisi Pembacaan *Berzanji* Bagi Umat Islam", *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, Volume 2, Nomor 3, Juni 2007.
- Nihwan, Muhammad dan Paisun. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)". *Jurnal Insitut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA)*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2019.
- Setiawan, Budi. "Tradisi Ziarah Kubur: Agama Sebagai Konstruksi Sosial Pada Masyarakat Di Bawean, Kabupaten Gersik", *Jurnal Biokultur*, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Suriadi, Ahmad. "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara". *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, Volume 17, Nomor 1, 2019.
- Syafiqurrahman dan Mohammad Hosnan. "Kepemimpinan Kiai (Analisis Modalitas Kepemimpinan Kiai Kampung Dalam Tradisi Kompolan)". *Tafhim Al- 'Ilmi*, Volume 10, Nomor 2, April 2019.
- Warisno, Andi. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi", *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Yunita, Yuyun. "Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Pembelajarannya.". *Jurnal Dewantara*, Volume 11, Nomor 01, Januari-Juni 2021.

C. Tesis

- Afif, Ahmad, Royhan. 2021. "Interkoneksi *Maslahah* Dalam Pengajian Malam Sabtu (*Seton*) Di Desa Gilangharjo: Kajian *Maqasid Al-Shari'ah* Dan Teori *Habitus* Pierre Bourdieu". *Tesis*, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Hakim, Lukmanul. 2017. "Protes Kiai Kampung". *Tesis*, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

D. Skripsi

Mufidah, Rina. 2021. “Kiprah K.H. Ahmad Muzammil Dalam Bidang Sosial-Keagamaan Di Bantul, Yogyakarta 1997-2020M”. Skripsi Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Solehuddin. 2022. “Kiprah Ahmad Rekso Dalam Bidang Sosial-Keagamaan Di Karangbong Probolinggo Jawa Timur 1951-1964 M”. Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Internet

<https://gilangharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/2>, diakses pada tanggal 6 Juni 2023.

<https://gilangharjo.bantulkab.go.id/assets/files/dokumen/profil%20desa%202018.pdf>, diakses pada tanggal 7 Juni 2023.

<https://sidokartosid.slemankab.go.id/first/artikel/49>, diakses pada tanggal 13 April 2023.

<https://almunawir.com/sejarah/>, diakses pada tanggal 29 Juni 2023.

<https://www.laduni.id/post/read/39231/pesantren-al-manshur-popongan-klaten>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2023.

<https://09/pondok-pesantren-al-munawir-krapyak.html?m=1>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2023.

<https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html?m=1>, diakses pada tanggal 8 Juni 2023.

<https://kbbi.web.id/konselor>, diakses pada tanggal 22 Juli 2023.

<https://kbbi.web.id/sajen>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2023.

F. Wawancara

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT	KETERANGAN
1	Kiai Nurul Huda	58	Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul,	Cucu K.H. Muhammad Djahri

			Yogyakarta.	
2	Mbah Untari	82	Dusun Taskombang, Palbapang, Bantul, Yogyakarta.	Adik kandung Siti Aminah
3	Bapak Juli Riyadi	42	Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, bantul, Yogyakarta.	Dukuh Dusun Jomboran, Gilangharjo, pandak, Bantul, Yogyakarta.
4	Kiai Ahmad Asnawi	56	Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Murid K.H. Muhammad Djahri
5	Kiai Muhtadin	72	Dusun Jodog, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Murid K.H. Muhammad Djahri
6	Mbah Hirsyad	83	Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Murid K.H. Muhammad Djahri
7	Mbah Jailani	78	Dusun Jomboran, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Pengurus atau Guru Madrasah Diniyah Al-Fatah Periode 3
8	Bapak Ahmad	66	Dusun Klajuran, Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta.	Keponakan K.H. Muhammad Djahri
9	Bapak As'ad	67	Dusun Kedung banteng, Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.	Cucu K.H. Abdul Manan

10	Bapak Suhardiman	65	Dusun Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.	Alumni Pondok Pesantren Miftahul Huda
11	K.H. Damanhuri	63	Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Menantu K.H. Muhammad Djahri
12	Ibu Siti Aisiyah	69	Dusun Kurahan, Bantul, Bantul, Bantul, Yogyakarta.	Putri nomor tiga K.H. Muhammad Djahri.
13	Mbah Sulis	81	Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Murid K.H. Muhammad Djahri
14	Bapak Hudi	63	Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Guru Madrasah Diniyah Al-Fatah Periode 2
15	Ibu Fatimah	66	Dusun Karangasem, Golangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Istri Bapak Harun, Guru Madrasah Diniyah Al- Fatah Periode 1
16	Bapak Mujahit	65	Dusun Karangasem, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta.	Guru Madrasah Diniyah Al-Fatah Periode 3
17	Kiai Mas'ud	53	Dusun Dagarang, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta	Murid K.H. Muhammad Djahri
18	Kiai Zanis	51	Dusun Daleman, Gilangharjo,	Murid K.H. Muhammad Djahri

			Pandak, Bantul, Yogyakarta	
--	--	--	-------------------------------	--



